

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Persoalan yang tiada habisnya untuk dibicarakan adalah akhlak. Karena akhlak ialah ajaran dasar agama Islam juga merupakan hal penting dalam hidup setiap insan. Bahkan, Nabi Muhammad diutus ke permukaan bumi hanya untuk menyempurnakan akhlak manusia. Terlihat dalam hal ini terdapat HR. Baihaqi .yang berbunyi¹:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Makna dari Hadis di atas yaitu menunjukkan betapa pentingnya peran akhlak bagi manusia dalam kehidupan di muka bumi ini. Pada hakikatnya manusia mempunyai dua potensi, yaitu potensi berperilaku baik dan potensi berperilaku buruk.

Akhlak mulia sesuai dengan Al-Qur'an dapat dimiliki tentu saja dengan cara harus mengamalkan ajaran Rasulullah SAW. karena Rasulullah memiliki akhlak mulia yang patut ditiru dan diteladani, serta menjadi contoh dan teladan bagi semua orang. Rasulullah SAW adalah hamba Allah yang teguh dalam iman, mensyukuri nikmat, sabar dalam menghadapi musibah, dan tidak bertawakkal kepada siapapun selain kepada-Nya. Terdapat teladan yang baik

¹Muhammad Iqbal Fasa, dkk, *Exsistensi Bisnis Islami di Era Revolusi 4.0*, (Bandung: Widina Bhakti Persada 2020), 120.

dalam diri Rasulullah, karena itu Rasulullah SAW. patut dicontoh serta ditiru dan dipraktikkan dalam perkataan dan perbuatan. Allah SWT menyanjung serta memuji akhlak Rasulullah. Allah SWT mengabadikannya dalam ayat Q.S Al-Ahzab ayat 21, yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۝

Maksud dari ayat tersebut ialah umat manusia harus bisa memiliki akhlak yang baik seperti Nabi Muhammad SAW di dalam dirinya. Bukti shahih menunjukkan bahwa Rasulullah mampu dengan akhlaknya yang agung, mampu mengubah orang disekitarnya yang awalnya membencinya dan tidak mau menerima ajarannya menjadi orang-orang yang berperilaku baik dan setia pada Rasulullah SAW untuk berjuang bersama untuk menyebarkan agama Islam. Dengan begitu, hendaknya seluruh umat manusia menerapkan apa yang diajarkan maupun dicontohkan oleh Rasulullah dalam kehidupan sehari-hari, supaya kehidupan di muka bumi ini selalu damai, sejahtera, dan dipenuhi oleh rahmat Allah SWT.²

Tujuan akhlak, pada dasarnya adalah agar setiap muslim mempunyai akhlak yang baik, memiliki budi pekerti, memiliki tingkah perilaku, akhlak, atau adat istiadat yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Jika diperhatikan, dasar ibadah Islam adalah mengedepankan akhlak mulia. Tujuan umumnya ialah membentuk kepribadian di dalam diri manusia agar memiliki akhlak yang

²Ali Mustofa, Konsep Akhlak Mahmudah Dan Madzmumah Perspektif Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dalam Kitab Taysir Al-Khallaq, *Jurnal Ilmuna Vol.2 No.1 Maret 2020*, 49-51.

mulia, secara lahir maupun batin³. Namun seiring berjalannya waktu, manusia sangat signifikan dalam mengalami perubahan. Perubahan tersebut tidak hanya terjadi ditingkat masyarakat, namun juga terjadi dikalangan generasi muda termasuk anak-anak.

Pembentukan akhlak menjadi hal yang mendesak dalam pendidikan saat ini, karena kita tidak dapat memungkiri kenyataan bahwa manusia saat ini, segala perkataan dan tindakannya harus dilandasi oleh keimanan dan akhlak. Kecenderungan manusia sekarang lebih menunjukkan mempunyai akhlak yang buruk atau tercela karena mereka hanya mementingkan atau mengutamakan kepentingan sendiri tanpa memikirkan kepentingan orang lain, dan juga mereka hanya mementingkan keuntungan diri sendiri. Pembentukan akidah dan akhlak cukup penting ditanamkan kepada anak yang menginjak usia selanjutnya atau bisa juga ketika ia sudah menjadi seorang siswa.⁴

Peran keluarga teramat sangat penting dalam tumbuh kembang anak, hal ini terutama berlaku bagi anak-anak yang ditinggalkan oleh ibu dan ayahnya tentunya sangat memerlukan bimbingan dari figur keluarga dalam membentuk Akhlakul Karimah dalam dirinya, jika tidak maka tidak menutup kemungkinan anak-anak yang sudah tidak memiliki orangtua tersebut akan terjerumus ke pergaulan yang buruk dan tentunya menyebabkan kemerosotan akhlak dalam diri mereka. Oleh karena itu, peran panti asuhan harus cukup besar untuk memastikan anak tumbuh dan kembang secara baik dan mencegah ke dalam

³Anwar Rosihan, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 25.

⁴Leli Hasanah Lubis, Proses Pembentukan Akidah Dan Akhlak Pada Siswa Sekolah Dasar Alam Sahara Kabupaten Labuhanbatu, *Tarbiyatul Bukhary, Jurnal Pendidikan, Agama dan Sains Vol. VI Edisi 1 Januari-Juni 2022*, 17.

aktivitas yang tidak diinginkan. Panti Asuhan bertujuan untuk memberikan bimbingan, didikan, arahan serta aturan kepada anak yatim piatu supaya anak mandiri, berupaya menggantikan fungsi keluarga yang hilang dan gagal berperan sebagai pembentuk kepribadian dan pola pikir spiritual anak dan menjadi berguna untuk Masyarakat, bangsa dan negara. Kementerian Sosial terus berupaya mengatasi permasalahan yang ada, khususnya di panti asuhan sosial, maksimal dalam upaya keberfungsian keluarga tepat dengan keperluan anak yatim piatu.⁵

Oleh karena itu, membentuk akhlak anak wajib diawasi seluruh kalangan masyarakat, terlebih akhlak anak yatim piatu yang tentunya perlu menjadi tugas kita untuk membantu menumbuhkan nilai-nilai akhlakul kharimah dalam diri anak tersebut. Sebagai makhluk sosial, sudah menjadi sebuah keharusan untuk bekerja sama saling menjaga perkataan, dan tidak berperilaku sembarangan terhadap sesama manusia. Untuk persoalan anak yatim piatu juga tidak boleh ditangani secara sembarangan. Mengenai hal ini, Firman Allah SWT dalam surah Ad-Duha;9:

فَاَمَّا الْيَتِيمَ فَلَا تَقْهَرْ

Allah telah menyebutkan berbagai jenis nikmat yang di anugerahkan kepada Nabi Muhammad dan memerintahkan Nabi Muhammad dalam

⁵Nur Qamarina, Peranan Panti Asuhan Dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh Di UPTD Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kota Samarinda, *Ejournal Administrasi Negara*, Vol.5 No .3 2017, 6491.

menahan diri untuk mensyukuri nikmat yang telah Allah berikan dan agar tidak menyakiti anak yatim dan menyalahgunakan hak mereka.⁶

Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah merupakan sebuah Lembaga sosial yang beralamat di Anjir Serapat Barat, tepatnya di Jl. Trans Kalimantan KM. 9, Kec. Kapuas Timur, Kab. Kapuas Kalimantan Tengah, kode pos 73583. Panti Asuhan ini mengasuh yatim piatu atau anak terlantar. Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah ini membantu keperluan anak-anak yang dirawatnya dimulai dari makanannya sampai sekolah anak asuh. Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah awalnya didirikan oleh seorang donator dari Banjarmasin pada bulan Januari 2014. Kemudian para warga sekitar bermusyawarah untuk membangun panti tersebut. Panti Asuhan tersebut didirikan pada bulan februari 2014. Dan diresmikan pada tanggal 1 Januari 2015. Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah ini tidak hanya menerima anak-anak di kecamatan Kapuas saja, namun juga menerima anak-anak dari luar daerah, termasuk juga provinsi lain selain Kalimantan Tengah. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan sebelumnya, terdapat 19 anak yang berada di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah tersebut. Panti Asuhan ini juga menerapkan sistem pondok dalam sehari-hari. Panti Asuhan ini sebenarnya hanya khusus untuk laki-laki saja, namun sekarang ada 1 anak perempuan yang ada di panti tersebut dikarenakan keadaan anak tersebut. Panti asuhan Mujahidin Muhammadiyah ini terbuka terhadap para donator yang ingin

⁶Adjeng Suma Wardani, Peran Panti Asuhan Dalam Pemberdayaan Anak Yatim (Studi Deskriptif Panti Asuhan Baitul Farah Pondok Mutiara Di Banjarendo Kabupaten Sidoarjo), *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Sidiq Jember, 2.

memberikan bantuan maupun sumbangan dari masyarakat luas. Kegiatan hariannya diantaranya sholat berjamaah, bersih-bersih (kerja bakti), belajar membaca dan menulis, serta belajar Al-Qur'an, dan masih banyak lagi.

Dari latar belakang tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian. Penelitian ini di laksanakan untuk mengetahui bagaimana Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur. Terdapatnya penelitian ini, semoga dapat bermanfaat bagi pembina dan anak-anak yatim piatu serta bagi masyarakat agar dapat memberikan sikap yang terbaik dalam menanamkan nilai-nilai Akhlakul Karimah kepada anak yatim piatu. Judul penelitian yang dilakukan penulis adalah **“PENANAMAN NILAI-NILAI AKHLAKUL KARIMAH ANAK YATIM PIATU DI PANTI ASUHAN MUJAHIDIN MUHAMMADIYAH KAPUAS TIMUR”**.

B. Definisi Operasional

Adapun penjelasan dalam penegasan judul agar terhindar dari kesalahpahaman, terdapat di bawah ini:

1. Penanaman

Dalam KBBI pengertian penanaman yaitu sebuah proses, cara, perbuatan menanam, menanami atau menanamkan. Penanaman agama bertujuan untuk mengembangkan anak didik menjadi insan yang memiliki iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan memiliki akhlak yang mulia, dan membina potensi spiritualnya. Akhlak mulia meliputi budi

pekerti, tata krama, dan etika ialah wujud pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual tidak hanya mencakup pengenalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, namun juga mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial individu.⁷

Jadi, penanaman adalah proses menanamkan sesuatu hal kepada seseorang, misalnya seperti menanamkan nilai keagamaan atau etika kepada kehidupan individu. Penanaman dalam penelitian ini adalah penanaman akhlakul karimah anak yatim piatu di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah.

2. Nilai-nilai

Nilai menurut Frankel dalam Siti Rosidah diartikan sebagai standar perilaku, keindahan, keadilan, kebenaran, efisiensi, yang mengikat dan sepatutnya diterapkan. Nilai juga bisa diartikan untuk dijadikan acuan.⁸

Dalam KBBI Nilai mempunyai satu arti yaitu suatu sifat atau suatu hal yang penting atau berguna bagi umat manusia. Marhijanto menuturkan, nilai merupakan ukuran maupun harga, karakteristik yang membantu seseorang menjalani hidupnya. Nilai adalah sesuatu yang berharga, bermutu, berkualitas, dan berguna bagi manusia. Suatu benda dikatakan mempunyai nilai apabila itu memiliki harga dan guna dalam hidup

⁷Etik Kurniawati, Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional Studi Deskriptif Kualitatif di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda “Raharjo” Sragen, *Jurnal Penelitian*, Vol. 11, No. 2, Agustus 2017, 267-268.

⁸Siti Rosidah, Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Budaya Sekolah Di Sdi Salafiyah Khairuddin Gondanglegi, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019, 10.

seseorang. Nilai sebagai kualitas independen mempunyai nilai yang tetap atau tidak berubah.⁹

Jadi, pengertian nilai adalah ukuran atau standar tingkah laku yang berguna bagi manusia dalam menjalankan kehidupan. Nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nilai-nilai akhlakul kharimah pada anak yatim piatu di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur.

3. Akhlakul Karimah

Akhlakul karimah ialah Suatu perbuatan terpuji, yang merupakan tanda keimanan yang utuh kepada Allah SWT.¹⁰ Menurut Ibn Miskawaih yang dikutip oleh Nurhayati dalam jurnal yang berjudul Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam khlak merupakan suatu sifat yang melekat pada jiwa yang menghasilkan macam-macam perilaku secara mudah serta lancar tanpa diperlukan pemikiran atau mempertimbangkan. Hal tersebut sejalan seperti yang dituturkan oleh Ibrahim Anis, dikutip oleh Nurhayati dalam jurnal yang sama, bahwa akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam dalam jiwa yang melaluinya lahirlah berbagai jenis perbuatan, baik atau jahat, dihasilkan tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan.¹¹

Jadi, akhlakul karimah adalah sifat atau perbuatan terpuji atau baik yang melekat dalam diri manusia.

⁹Anwar Aziz, Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Novel Negeri 5 Menara Karya A. Fuadi, *Skripsi*, Universitas Negeri Yogyakarta, 11.

¹⁰Muhtar Faiz, Penanaman Akhlakul Karimah Di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, 2019

¹¹Nurhayati, Akhlak Dan Hubungannya Dengan Aqidah Dalam Islam, *Jurnal Mudarrisuna*, Volume 4, Nomor 2 Juli – Desember 2014, 291.

a. Sopan Santun

Menurut Hesti Pratiwi Sopan santun ialah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari masyarakat itu. Perilaku sopan santun merupakan unsur penting dalam kehidupan bersosialisasi sehari-hari setiap orang, karena dengan menunjukkan sikap sopan santunlah, seseorang dapat dihargai dan disenangi dengan dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial dimana pun tempat ia berada.¹²

b. Adab

1) Adab terhadap teman

Adab bergaul dengan teman dan saudara adalah tata cara yang mengatur hubungan antara seseorang dengan lainnya yang didasari oleh sebuah perilaku kesopanan, Membantu sahabat yang sedang mengalami kesulitan dengan kemampuan kita, Menyimpan rahasia teman, menutup dan tidak menyebarkan aib, memanggil dengan panggilan yang baik.¹³

2) Adab terhadap orangtua

Orang tua adalah orang yang melahirkan, merawat, membesarkan, dan mendidik kita sejak masih didalam kandungan

¹²Hesti Pertiwi, Menumbuhkan Sikap Sopan Santun Dalam Kehidupan Sehari – Hari Melalui Layanan Klasikal Bimbingan Dan Konseling Kelas Xi Sma Negeri 3 Sukadana, *Jurnal Inovasi BK, Volume 2, Nomor 2 Desember 2020*, 65-66.

¹³Agung Wahyu Utomo, dkk., Konsep Adab Perspektif Al-Ghazali dan Relevansinya terhadap Pembentukan Karakter, *Jurnal Muttaqien, Vol. 4. No. 1 Januari 2023*, 54.

hingga dewasa. Jadi adab kepada orang tua dan guru adalah berperilaku sopan dan santun kepada orang tua sesuai dengan aturan agama dan dalam lingkungan masyarakat tidak melanggar norma-norma yang ada.¹⁴

c. *Habluminallah dan Habluminannas*

Prinsip muslim merupakan sebuah prinsip keharmonisan yang selalu dijaga dan dijunjung tinggi seperti *Habluminallah dan Habluminannas*, dimana makna dari *Habluminallah* adalah hubungan umat dengan Tuhan Yang Maha Esa, sedangkan *Habluminannas* adalah hubungan antar umat, atau hubungan sesama manusia.¹⁵

d. *Menepati janji*

Menurut Sayyid Ridha dalam tafsir *Al Manar* janji itu terbagi ke dalam tiga bagian yaitu: janji kepada Allah, janji kepada diri sendiri, dan janji kepada sesama manusia. Bagi orang yang beriman, ketiganya biasa dilakukan.¹⁶

e. *Menjauhi diri dari maksiat*

Menurut Fathi al-Duraini, maksiat adalah segala perbuatan yang sifatnya meninggalkan yang wajib dan mengerjakan yang haram. Hal tersebut menyangkut apakah perbuatan itu berkaitan dengan hak-hak

¹⁴L eni Elpita Sari, dkk., *Adab kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak*, *Edugama* Vol. 6 No. 1 Juli 2020, 82.

¹⁵Bima Heryanto Gunadi, dkk., Penerapan Prinsip *Habluminallah Dan Habluminannas* Sebagai Konsep Pengendalian Internal Pada Pengelolaan Keuangan Masjid, Jimat, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* Vol. 11 No. 1 Tahun 2020, 91

¹⁶Nuritan Siregar, Indikasi Gharar Dalam Janji dan Akad Pada Bisnis Travel Umrah Analisa Fiqih Muamalah, *Jurnal Mabisya* Vol. 3 No. 1 Edisi Juni 2022, 38

Allah SWT ataupun yang berkaitan dengan hak-hak pribadi seseorang. Maka dari itu kita sebagai umat muslim harus menjauhi segala perilaku maksiat.¹⁷

f. Menghormati tamu

Bertamu tentunya memiliki maksud dan tujuannya, sebagai contohnya yaitu menjenguk orang yang sedang sakit, mengobrol biasa, membicarakan hal yang baik dan lain sebagainya. Maka dari itu sebagai umat muslim kita wajib menghormati tamu yang juga sebagai bentuk memperpanjang tali silaturahmi.¹⁸

g. Berani

Menurut KBBI Berani adalah mempunyai hati yang mantap dan rasa percaya diri yang kuat dalam menghadapi bahaya, kesulitan, tidak takut, dan lain sebagainya. M. Yatimin Abdullah menyatakan bahwa sifat berani merupakan suatu sikap mental seseorang, yang dapat menguasai jiwa dan perbuatannya serta tidak ragu dalam melakukan sesuatu.¹⁹

4. Anak Yatim Piatu

Menurut KBBI anak yatim adalah tidak memiliki ayah (meninggal dunia), sedangkan piatu sudah tidak beribu lagi (karena meninggal dunia). Secara harfiah, kata yatim diserap dari bahasa Arab “yatama-yaytimu-

¹⁷ *Ensiklopedi Islam*, Jakarta: Ihtiar Baru Van Hove, 2002, 133.

¹⁸ Alya Fadhillah Hidayat, dkk., Analisis Pendidikan tentang Akhlak Memuliakan Tamu terhadap Al-Quran Surat Adz-Dzariyat Ayat 24-27, *Bandung Conference Series: Islamic Education*, Vol. 2 No. 2 (2022), 300.

¹⁹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011), 106.

yatman' yang artinya anak yang ditinggal mati bapaknya. Sedangkan secara terminologis berarti anak yang ditinggal mati ayahnya dan ia belum balig. Seorang ayah ialah menjadi tulang punggung keluarga bagi anaknya, ayah memberi nafkah dan melindungi. Sementara itu, kata "yatim piatu" juga berarti lemah atau lelah. Karena ia lemah dan tidak berdaya, ia membutuhkan perlindungan dan kasih sayang yang tidak dapat dengan mudah hilang bahkan ketika ia sudah dewasa..²⁰

Jadi, anak yatim piatu adalah seorang anak yang telah ditinggalkan atau sudah tidak memiliki ayah dan ibu.

5. Panti Asuhan

Panti Asuhan Anak atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) ialah lembaga sosial nirlaba yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim, yatim piatu dan anak terlantar..²¹

Dalam Departmen Sosial Panti Sosial Asuhan Anak adalah Memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan cara memberikan nafkah dan mengasuh anak terlantar, memberikan pelayanan alternatif sebagai pengganti orang tua/wali, memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak asuh serta mengembangkan kepribadian yang baik pada anak sesuai dengan harapannya untuk menjadi

²⁰Fauziyah Masyhari, Pengasuhan Anak Yatim Dalam Prespektif Pendidikan Islam, Dirasat: *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam Volume 2, Nomor 2, Juni 2017*, 234.

²¹Erfan Karyadiputra, dkk., Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis TI Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhu'afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin, *Jurnal Al-Ikhlas, Volume 4 Nomor 2, April 2019*. 186.

bagian dari generasi penerus dan sebagai individu yang berpartisipasi aktif dalam pembangunan negara.²²

Adanya definisi di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan “Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur” adalah pengejawantahan nilai-nilai Penanaman Akhlakul Karimah seperti Sopan Santun, Tata Krama, Habluminallah dan Habluminannas, Menepati Janji, Menjauhi diri dari maksiat, Menghormati Tamu, dan Berani di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur.

C. Fokus Penelitian

1. Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur.
2. Metode Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur.

²²Kasim Hukul, dkk., Peran Pengasuh Panti Asuhan Yayasan Melati Alkhairat Ambon Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak Asuh, *Jurnal Kuttab*, Vol.1, No.1, Januari 2019, 35.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur.
2. Untuk mendeskripsikan Metode Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah Anak Yatim di Piatu Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur.
3. Untuk mendeskripsikan Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Akhlakul Karimah Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur.

E. Signifikasi Penelitian

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan pengetahuan tentang Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat minimal menemukan kesimpulan dari Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Universitas Islam Negeri Antasari (UIN Antasari), dapat memperluas kepustakaan.

- b. Bagi peneliti, dapat menghasilkan pengalaman dalam menyusun karya Tulis Ilmiah, sebagai bahan pengetahuan dan pemikiran serta dapat memecahkan suatu masalah penelitian
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini bisa dijadikan bahan rujukan, maupun informasi untuk dijadikan sumber referensi agar lebih bisa dikembangkan lagi.

F. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang memiliki kaitan dengan Penanaman Nilai-nilai Akhlakul Karimah Anak Yatim Piatu di Panti Asuhan Mujahidin Muhammadiyah Kapuas Timur. Adapun penelitian tersebut yaitu:

1. Raudatul Jannah, tahun 2020, "Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asy Syafi'iyah Darul Yatama Wal Masakin Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Pembinaan akhlak melalui contoh teladan yaitu contoh untuk santi agar menghormati yang tua, menyayangi yang muda, saat bertemu oranglain bersikap santun, tidak menggunakan nada tinggi saat berbicara., juga tidak berucap kata yang tidak pantas saat memberikan teladan, pembiasaan yaitu seperti tepat waktu dalam sholat berjamaah, Mengenalkan siswa dalam menerapkan ketentuan shalat qabliyah serta ba'diyah, baca Qur'an,

mengawasi, bimbingan, nasehat, hukuman, dan tata tertib sebagai bentuk kegiatan bagi santri.²³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Eko Siswanto, yang berjudul "Pembinaan Akhlakul Karimah Anak di Panti Asuhan Ar-Fakhrudin Muhammadiyah Ponorogo". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlakul karimah di Panti asuhan "Ar-Fakhrudin" Muhammadiyah Ponorogo diantaranya Pembinaan Kejujuran Pada Anak Asuh, Menumbuhkan kejujuran pada anak asuh, pembinaan yang berkaitan dengan kejujuran dilakukan dengan cara memberikan bimbingan seperti memberi contoh atau panututan pada anak. Menanamkan amanah dan tanggung jawab pada diri anak asuh. Pembinaan akhlakul karimah pada anak asuh yaitu terlebih dahulu dari hal kecil, menetapkan jadwal duduk sehari-hari pada anak asuh, memberikan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari, dan begitu pula memotivasi diri sendiri untuk bekerja serta melakukan pendekatan-pendekatan bagus dan membuat anak senang. Pembinaan Rajin Beribadah Pada Anak Asuh, adalah melalui keteladanan seorang pengasuh atau pengurus, melalui kegiatan keagamaan, dan membina akhlak anak asuh dengan paksaan.²⁴
3. Penelitian yang dilakukan oleh Atik Muftika Rahmah, tahun 2020, yang berjudul Pola Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim Piatu di Panti Sosial

²³Raudatul Jannah, Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Ibnu Ruslan Asy Syafi'iyah Darul Yatama Wal Masakin Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar, *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2020.

²⁴Eko Siswanto, Pembinaan Akhlakul Karimah Anak Di Panti Asuhan "Ar-Fakhrudin" Muhammadiyah Ponorogo, *Skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2021.

Asuhan Anak Al-Muhajirin Desa Ngulanwetan Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek. Hasil dari penelitian ini yaitu Pola pembinaan akhlak dilakukan dengan pembiasaan agama kepada anak. Diantara bentuk kegiatan yang merupakan wujud pembinaan keagamaan adalah shalat berjamaah di musholla sebanyak lima waktu. Kendalanya berasal dari ciri-ciri kepribadian anak asuh, seperti suka menunda-nunda (keterlambatan), Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan memberikan peringatan dan sanksi jera untuk memastikan kegiatan pembinaan dilaksanakan secara lancar serta sesuai seperti yang diharapkan yayasan.²⁵

Adanya penelitian yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dilihat dari penelitian pertama tentang pembinaan akhlak namun penelitian ini membahas tentang penanaman nilai-nilai akhlak. Sedangkan pada penelitian kedua membahas mengenai Pembinaan Akhlakul Karimah sedangkan peneliti melakukan penelitian mengenai Penanaman Akhlakul Karimah. Kemudian penelitian yang terakhir membahas mengenai Pola Pembinaan Akhlakul Karimah sedangkan peneliti melakukan penelitian mengenai penanaman nilai-nilai Akhlakul Karimah, Adapun pembaharuan dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian yaitu berada di Kapuas Timur, dan peneliti juga mengeksplor dan memaparkannya secara mendalam, teori yang

²⁵Atik Muftika Rahmah, Pola Pembinaan Akhlak Pada Anak Yatim Piatu di Panti Sosial Asuhan Anak Al-Muhajirin Desa Ngulanwetan Kecamatan Pogalan Kabupaten Trenggalek., *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2020.

digunakan juga berbeda, berbeda dari penelitian sebelumnya Panti Asuhan tempat penelitian juga hanya menerima anak asuh laki-laki saja.

G. Sistematika Penulisan

Dalam pengerjaan skripsi ini agar lebih mudah, maka peneliti sajikan sistematika pembahasan sebagai gambaran umum dalam pembahasan , yaitu :

Bab I Pendahuluan, terdiri dari: Latar Belakang Masalah, Definisi Operasional Tujuan Penelitian, Fokus Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, Dan Sistematika Penulisan

Bab II Kajian Teori, terdiri dari: Pengertian Penanaman Nilai-nilai, Jenis-jenis nilai, Pengertian Akhlakul Karimah, Sumber Acuan Membentuk Akhlakul Karimah, Ruang Lingkup Akhlak, Macam-macam Akhlak dalam Islam, Tujuan Penanaman Akhlakul Karimah, Metode Penanaman Akhlakul Karimah, Faktor Pendukung dan Penghambat Akhlakul Karimah, Pengertian anak Yatim Piatu, Pengertian Panti Asuhan, Tujuan Panti Asuhan, Fungsi Panti Asuhan, Peran Pengasuh Panti Asuhan, dan Kerangka Pikir.

Bab III Metode Penelitian, terdiri dari: Pendekatan Dan Jenis Penelitian, Lokasi Penelitian, Subjek Dan Objek Penelitian, Data Dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan Data Dan Teknik Analisis Data.

Bab IV Laporan Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari: gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab V Penutup, yang terdiri dari: simpulan dan saran – saran.